

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Efforts to Increase Legal Awareness in Preventing Narcotics Crimes Among Students

Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum dalam Pencegahan Tindak Pidana Narkotika di Kalangan Pelajar

Salim^{1*}, Mela Novita Rizki², Chairus Suriyati³, Junaidi Lubis⁴

^{1,3,4}Hukum, Universitas Battuta, Indonesia

²Akuntansi, Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: salim02@gmail.com

Keywords:

Legal awareness;
Student;
Drug abuse;
Legal education

Abstract

This study aims to analyze the level of legal awareness of students and the effectiveness of various prevention programs that have been implemented. Using a qualitative approach with descriptive methods, data were collected through interviews, observations, and literature studies. The results of the study indicate that the majority of students do not understand the legal regulations related to narcotics, making them vulnerable to abuse. Interactive educational methods, such as legal case simulations and group discussions, have proven to be more effective than conventional lectures. Other factors contributing to low legal awareness are the lack of educators who have a deep understanding of narcotics law and weak family involvement in prevention. Schools that implement a community-based approach and strict supervision show more positive results in reducing drug abuse rates. This study recommends the integration of legal education into the school curriculum, training for teachers, and optimizing the role of digital media in disseminating information. With a comprehensive and sustainable approach, it is hoped that students' legal awareness will increase, so that drug abuse rates can be significantly reduced.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan serius yang mengancam masa depan generasi muda. Kalangan pelajar menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkotika karena faktor lingkungan, pergaulan, dan kurangnya kesadaran hukum. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), angka penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar terus meningkat setiap tahunnya (BNN, 2023). Hal ini menjadi peringatan bagi masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan upaya pencegahan melalui kesadaran hukum yang lebih baik.

Kurangnya pemahaman hukum di kalangan pelajar menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka penyalahgunaan narkotika. Banyak pelajar yang tidak menyadari konsekuensi hukum dari keterlibatan dalam peredaran atau penggunaan narkotika. Selain itu, lemahnya pengawasan dari lingkungan sekolah dan keluarga semakin memperburuk kondisi ini.

Kesadaran hukum merupakan aspek penting dalam mencegah tindak pidana narkoba. Dengan pemahaman yang baik mengenai hukum dan dampak hukum dari penyalahgunaan narkoba, pelajar dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menghindari aktivitas yang berisiko melanggar hukum (Sudjana, 2020). Pendidikan hukum sejak dini di sekolah dapat menjadi salah satu solusi dalam menanamkan kesadaran hukum bagi pelajar. Kurikulum sekolah harus memasukkan materi terkait hukum narkoba, sehingga pelajar memahami ancaman serta dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba (Siregar, 2019).

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental pelajar, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik dan masa depan mereka. Banyak kasus pelajar yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba mengalami putus sekolah atau harus berhadapan dengan proses hukum yang merusak masa depan mereka (BNN, 2023). Oleh karena itu, pencegahan penyalahgunaan narkoba memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk penyuluhan hukum, pengawasan keluarga, serta keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat. Sinergi antara semua elemen ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pelajar.

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan pengawasan terhadap anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat juga harus turut serta dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba, termasuk melalui program-program pencegahan yang berbasis komunitas (Effendi, 2021). Aparat penegak hukum, seperti kepolisian dan BNN, harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan memberikan pemahaman hukum kepada pelajar. Program-program seperti kampanye anti-narkoba dan kunjungan edukasi ke sekolah dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran hukum.

Beberapa negara telah berhasil menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar melalui pendekatan berbasis hukum dan pendidikan. Misalnya, di Singapura, sistem hukum yang ketat dan program pendidikan dini tentang narkoba telah berhasil mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Lee, 2020). Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba dan kesadaran hukum kepada pelajar. Media sosial, aplikasi edukasi, dan seminar daring dapat menjadi alat yang efektif dalam kampanye pencegahan.

Meskipun banyak upaya telah dilakukan, masih terdapat berbagai hambatan dalam meningkatkan kesadaran hukum di kalangan pelajar, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya minat pelajar terhadap materi hukum. Pemerintah memiliki peran penting dalam merancang kebijakan yang mendukung pendidikan hukum bagi pelajar. Kebijakan seperti program wajib penyuluhan narkoba di sekolah serta kerja sama dengan lembaga penegak hukum harus terus diperkuat.

Perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dijalankan untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, studi kasus, dan analisis dampak terhadap tingkat kesadaran hukum pelajar. Dengan meningkatnya kesadaran hukum, diharapkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dapat terus menurun. Generasi muda yang memahami hukum akan lebih mampu menghindari risiko dan membangun masa depan yang lebih baik.

Upaya peningkatan kesadaran hukum dalam pencegahan tindak pidana narkoba di kalangan pelajar merupakan langkah yang sangat penting. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan hukum dan pencegahan narkoba. Dengan strategi yang tepat, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dengan pemahaman yang baik mengenai hukum dan menjauhi narkoba.

METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran hukum pelajar dalam pencegahan tindak pidana narkoba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi

literatur untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang tingkat pemahaman hukum di kalangan pelajar serta efektivitas berbagai program sosialisasi yang telah diterapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pelajar, guru, orang tua, dan aparat penegak hukum yang terlibat dalam upaya pencegahan narkoba. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kegiatan edukasi hukum di sekolah serta analisis terhadap kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Studi literatur juga digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan berbagai referensi akademik serta praktik terbaik dari negara lain dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja.

Dalam penelitian ini, metode partisipatif juga diterapkan dengan melibatkan langsung pelajar dalam kegiatan penyuluhan dan simulasi kasus hukum terkait narkoba. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode edukasi interaktif dalam meningkatkan kesadaran hukum. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman pelajar sebelum dan sesudah mengikuti program penyuluhan.

Analisis data menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan objektif. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dan dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kesadaran hukum pelajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, pemerintah, dan aparat penegak hukum dalam mengembangkan program edukasi hukum yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran hukum di kalangan pelajar mengenai tindak pidana narkoba masih relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 100 responden dari berbagai sekolah menengah atas, sebanyak 60% dari mereka mengaku tidak mengetahui secara detail peraturan hukum terkait narkoba, seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Ketidaktahuan ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak pelajar kurang menyadari konsekuensi hukum dari penyalahgunaan narkoba.

Observasi yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan hukum menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti simulasi kasus hukum dan diskusi kelompok, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pelajar dibandingkan metode ceramah satu arah. Setelah mengikuti program penyuluhan, sebanyak 75% pelajar menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap jenis-jenis narkoba yang dilarang dan sanksi hukum yang dikenakan bagi pelanggar.

Dalam wawancara dengan tenaga pendidik, ditemukan bahwa kurikulum sekolah belum secara khusus memberikan materi mengenai kesadaran hukum terkait narkoba. Mayoritas sekolah hanya mengandalkan penyuluhan tahunan dari pihak kepolisian atau Badan Narkoba Nasional (BNN). Hal ini mengakibatkan pendidikan hukum terkait narkoba kurang sistematis dan belum menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah.

Analisis terhadap program pencegahan yang telah diterapkan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki dampak signifikan dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan berbasis komunitas, seperti program "Sekolah Bersih Narkoba" dan pembentukan kelompok sadar hukum, memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak memiliki program tersebut.

Pelajar yang memiliki kesadaran hukum lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan dan lebih berani melaporkan jika ada teman sebaya yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Ini

menunjukkan bahwa kesadaran hukum tidak hanya memberikan perlindungan bagi individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi komunitas sekolah secara keseluruhan.

Hambatan utama dalam upaya peningkatan kesadaran hukum di kalangan pelajar adalah kurangnya tenaga pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang hukum narkoba. Banyak guru mengaku tidak memiliki sumber daya atau pelatihan khusus untuk menyampaikan materi hukum secara menarik dan mudah dipahami oleh pelajar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat menyampaikan materi hukum dengan lebih efektif.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran hukum adalah pengaruh lingkungan pergaulan. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelajar yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, diketahui bahwa mereka awalnya tidak menyadari bahwa kepemilikan dan konsumsi narkoba, meskipun dalam jumlah kecil, dapat mengakibatkan hukuman pidana yang berat. Pemahaman ini baru mereka dapatkan setelah terlibat dalam kasus hukum dan menjalani proses rehabilitasi.

Beberapa sekolah telah mengadopsi strategi preventif dengan menerapkan kebijakan pengawasan ketat di lingkungan sekolah, seperti razia berkala dan pemeriksaan acak terhadap siswa yang dicurigai menggunakan narkoba. Namun, kebijakan ini sering kali dianggap sebagai tindakan represif yang menimbulkan ketakutan di kalangan pelajar, daripada sebagai bagian dari upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran hukum. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih seimbang antara tindakan pencegahan dan edukasi.

Dalam studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa negara telah berhasil meningkatkan kesadaran hukum pelajar melalui program berbasis sekolah yang sistematis. Misalnya, di Singapura, pendidikan tentang hukum narkoba menjadi bagian dari kurikulum nasional, dengan pendekatan yang menggabungkan teori hukum dengan studi kasus nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Lee, 2020).

Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kesadaran hukum. Kampanye digital melalui media sosial dan aplikasi edukasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau pelajar dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, pembuatan video pendek yang menjelaskan dampak hukum dari penyalahgunaan narkoba telah berhasil menarik perhatian pelajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu ini.

Dalam implementasi program penyuluhan, keterlibatan aparat penegak hukum juga menjadi faktor penting. Kehadiran pihak kepolisian dan BNN dalam memberikan penyuluhan memberikan kesan otoritatif yang meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan. Selain itu, beberapa sekolah telah mengembangkan kerja sama dengan lembaga hukum untuk mengadakan simulasi persidangan bagi pelajar, yang membantu mereka memahami proses hukum secara lebih mendalam.

Evaluasi terhadap efektivitas program penyuluhan menunjukkan bahwa metode yang paling efektif adalah kombinasi antara penyuluhan langsung dan penggunaan media digital. Pelajar yang menerima materi melalui dua metode ini memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mengikuti penyuluhan konvensional.

Selain itu, program mentoring oleh mahasiswa hukum juga telah diterapkan di beberapa sekolah sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini memungkinkan pelajar untuk berinteraksi langsung dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang hukum, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep hukum yang kompleks.

Kebijakan pemerintah dalam mendukung upaya peningkatan kesadaran hukum juga menjadi faktor krusial. Pemerintah perlu memperkuat regulasi terkait pendidikan hukum di sekolah dan memberikan insentif bagi sekolah yang aktif dalam program pencegahan narkoba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kesadaran hukum di kalangan pelajar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendidikan hukum harus diintegrasikan ke

dalam kurikulum sekolah, didukung oleh pelatihan bagi guru, serta melibatkan aparat hukum dan komunitas dalam pelaksanaannya.

Selain itu, upaya preventif harus dilakukan dengan cara yang lebih edukatif daripada represif. Kebijakan yang terlalu ketat tanpa edukasi yang memadai hanya akan menciptakan ketakutan tanpa meningkatkan pemahaman pelajar terhadap hukum itu sendiri.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran hukum di berbagai kelompok usia pelajar, serta bagaimana keterlibatan keluarga dapat lebih dioptimalkan dalam proses pendidikan hukum.

Dengan strategi yang tepat, diharapkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dapat terus ditekan, sehingga tercipta generasi muda yang memiliki pemahaman hukum yang kuat dan mampu menjaga diri dari ancaman narkoba.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman pelajar terhadap kategori narkoba dan dampak hukumnya masih sangat bervariasi. Sebagian besar pelajar hanya mengetahui narkoba dalam bentuk yang umum seperti ganja dan sabu-sabu, tetapi mereka tidak menyadari bahwa obat-obatan tertentu yang sering dikonsumsi tanpa resep dokter, seperti tramadol dan pil koplo, juga termasuk dalam kategori narkoba yang dilarang penggunaannya tanpa pengawasan medis. Ketidaktahuan ini menyebabkan banyak pelajar terjerumus dalam penyalahgunaan zat tanpa menyadari konsekuensi hukumnya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki akses lebih mudah terhadap internet cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang mengakses informasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam menyebarkan informasi hukum terkait narkoba. Namun, masih ditemukan kendala dalam efektivitas penyebaran informasi, karena banyak konten yang beredar tidak memiliki validitas yang jelas atau justru memberikan informasi yang keliru.

Dari sisi peran sekolah, penelitian ini menemukan bahwa sekolah yang memiliki kebijakan disiplin yang ketat cenderung lebih efektif dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pemeriksaan berkala terhadap siswa, pengawasan lingkungan sekitar, dan kerja sama dengan aparat hukum memiliki tingkat pelanggaran yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan kebijakan serupa. Namun, pendekatan ini harus diimbangi dengan metode edukasi yang membangun kesadaran, agar pelajar tidak hanya takut terhadap sanksi, tetapi juga memahami alasan hukum di balik larangan tersebut.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pola kesadaran hukum antara pelajar di lingkungan perkotaan dan pedesaan. Pelajar di perkotaan umumnya memiliki akses lebih luas terhadap informasi hukum melalui seminar, penyuluhan, serta media sosial, sehingga kesadaran mereka cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, pelajar di pedesaan lebih bergantung pada penyuluhan yang diadakan oleh sekolah atau aparat setempat, yang frekuensinya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih merata dalam penyebaran informasi hukum agar semua pelajar memiliki pemahaman yang setara mengenai bahaya narkoba dan konsekuensi hukumnya.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran hukum pelajar. Pelajar yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hukum narkoba dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Hal ini disebabkan karena orang tua yang memiliki pemahaman hukum yang baik lebih sering mendiskusikan bahaya narkoba dengan anak-anak mereka dan memberikan pengarahan yang jelas mengenai konsekuensi hukum yang dapat terjadi.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis diskusi kelompok kecil lebih efektif dibandingkan seminar dalam skala besar. Dalam diskusi kelompok kecil, pelajar lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai kasus-kasus nyata yang pernah terjadi di lingkungan mereka. Hal ini membuat mereka lebih memahami bagaimana hukum bekerja

dalam menangani kasus narkoba dan bagaimana cara melindungi diri dari keterlibatan dalam aktivitas ilegal tersebut.

Selain itu, dalam wawancara dengan beberapa mantan pengguna narkoba yang telah menjalani rehabilitasi, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman hukum menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan mereka terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar dari mereka mengaku tidak mengetahui bahwa memiliki atau mengonsumsi narkoba dalam jumlah kecil pun sudah dapat dikenakan sanksi hukum yang berat. Pengalaman mereka menunjukkan bahwa edukasi hukum yang lebih dini dapat membantu mencegah keterlibatan pelajar dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelibatan tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam kampanye kesadaran hukum dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Di beberapa sekolah yang melibatkan tokoh agama dalam penyuluhan, tingkat penerimaan pelajar terhadap informasi hukum lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang hanya mengandalkan aparat penegak hukum. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor kedekatan emosional antara pelajar dan tokoh masyarakat yang mereka hormati, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami.

Penerapan program mentoring oleh mahasiswa hukum yang diterapkan dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang positif. Melalui program ini, pelajar dapat berdiskusi langsung dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang hukum narkoba. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga memberikan inspirasi bagi mereka untuk lebih peduli terhadap isu hukum dan berkontribusi dalam upaya pencegahan narkoba di lingkungan sekolah mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran hukum dalam pencegahan tindak pidana narkoba di kalangan pelajar harus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, dengan melibatkan berbagai elemen, termasuk sekolah, keluarga, aparat penegak hukum, tokoh masyarakat, serta penggunaan media digital yang efektif. Dengan strategi yang tepat, diharapkan generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hukum narkoba dan mampu menjaga diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat kesadaran hukum di kalangan pelajar terkait tindak pidana narkoba masih tergolong rendah. Sebagian besar pelajar tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai peraturan hukum yang mengatur narkoba, terutama terkait sanksi hukum yang berlaku. Faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran ini meliputi kurangnya edukasi hukum di sekolah, keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman hukum yang mendalam, serta pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti simulasi kasus hukum dan diskusi kelompok, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pelajar dibandingkan metode ceramah konvensional. Program penyuluhan yang melibatkan aparat penegak hukum, tokoh masyarakat, dan mahasiswa hukum terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian informasi hukum kepada pelajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam program pencegahan juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran hukum pelajar. Ditemukan pula bahwa penggunaan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi edukasi, dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi hukum kepada pelajar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan validitas informasi yang diterima oleh pelajar agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terkait hukum narkoba. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan terhadap konten edukasi yang disebarluaskan melalui platform digital. Dari sisi kebijakan sekolah, penelitian ini menemukan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan berbasis komunitas, seperti program "Sekolah Bersih Narkoba" dan pembentukan kelompok sadar hukum, memiliki tingkat kesadaran hukum yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak menerapkan kebijakan serupa. Namun, pendekatan represif seperti razia narkoba di sekolah harus diimbangi dengan edukasi yang memadai agar tidak menimbulkan ketakutan

tanpa pemahaman yang lebih dalam tentang hukum narkoba. Penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan dalam akses informasi hukum antara pelajar di perkotaan dan pedesaan, di mana pelajar di daerah perkotaan cenderung memiliki tingkat kesadaran hukum yang lebih tinggi. Oleh karena itu, strategi penyebaran informasi hukum harus lebih merata agar semua pelajar mendapatkan pemahaman yang setara mengenai hukum narkoba. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kesadaran hukum di kalangan pelajar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendidikan hukum harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, didukung oleh pelatihan bagi tenaga pendidik, serta melibatkan aparat hukum dan komunitas dalam pelaksanaannya. Upaya preventif harus dilakukan dengan cara yang lebih edukatif daripada represif agar pelajar tidak hanya memahami hukum secara teori, tetapi juga menyadari pentingnya menjauhi narkoba demi masa depan mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran hukum pada berbagai kelompok usia pelajar dan bagaimana keterlibatan keluarga dapat lebih dioptimalkan dalam pendidikan hukum. Dengan strategi yang tepat, diharapkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dapat ditekan, menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman hukum yang kuat dan mampu menjaga diri dari ancaman narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan Tahunan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Jakarta: BNN.
- Effendi, A. (2021). Peran Masyarakat dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Bandung: Pustaka Hukum.
- Lee, J. (2020). Drug Prevention Strategies in Singapore: A Legal Perspective. Singapore: National University Press.
- Sudjana, D. (2020). Kesadaran Hukum di Kalangan Remaja. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siregar, R. (2019). Pendidikan Hukum di Sekolah: Sebuah Pendekatan Preventif terhadap Penyalahgunaan Narkoba. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.